

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK
PADA MATAPELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DAN BUDI PEKERTI DI SMA DIPONEGORO 1
PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO
SAKINAH DEESA-E
NIM : 14233012354

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO**

2019

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berakar pada budaya bangsa, dimana proses pendidikan adalah suatu proses pengembangan potensi peserta didik sehingga mereka mampu menjadi pewaris dan pengembang budaya bangsa. Melalui pendidikan berbagai nilai dan keunggulan budaya dimasa lampau diperkenalkan, dikaji dan dikembangkan menjadi budaya dirinya, masyarakat, dan bangsa yang sesuai dengan zaman dimana peserta didik tersebut hidup dan mengembang diri.

Di Indonesia terdapat peribahasa yang unik terkait dengan guru, dimana guru dimaknai sebagai sosok yang “digugulan ditiru” oleh siswanya. Peribahasa tersebut menunjukkan bahwa tindak tanduk seorang guru pasti akan diperhatikan, dinilai, bahkan ditirukan oleh siswa-siswinya. Oleh karena itu, guru beberapa penting dalam berupaya meningkatkan mutu pendidikan. Dalam hal ini guru harus mengajar dengan profesional, yang mampu menyeguhkan suatu pengajaran yang menarik. Artinya guru harus mampu memilih metode pengajaran dan menentukan proses dan sumber belajarnya.

Proses pembelajaran sangat membutuhkan peranan guru. Akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang karena dalam kurikulum 2013 pembelajaran yang tadinya satu arah (guru-siswa) menjadi dua arah (guru-siswa dan siswa-guru), kemudian disangkutan dengan lingkungan peserta didik sehingga siswa yang dituntut lebih aktif bukan hanya guru saja.

Kurikulum 2013 di kembangkan dengan tujuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu: perkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dan kurikulum 2013 ada lima pendekatan yaitu :

1. Pendekatan Ilmiah.

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik memiliki karakteristik yaitu: berpusat pada siswa, melibatkan keterampilan proses *sains* dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa, dan juga dapat mengembangkan karakter siswa. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan akan tetapi bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.

2. Pendekatan Pembelajaran Konstektual

3. Pembelajaran Berbasis Masalah

4. Pembelajaran Berbasis Projek

5. Pembelajaran Kooperatif

Dengan berbagai permasalahan pendidikan di Indonesia perlu adanya pendekatan saintifik yang sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah, dimana pembelajaran dengan pendekatan saintifik ini merupakan proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengomunikasikan konsep, oleh karena itu, kegiatan pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik menjadi kompetensi yang diharapkan.

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Dalam interaksi di kelas guru menjadi pusat perhatian dari para peserta didik, mulai dari penampilan, kemampuan mengajar, sikap, kedisiplinan mengajar serta hal-hal kecil yang terkadang terlepas dari perhatian guru. Maka tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik, tanpa kecuali pembelajaran PAI di SMA di Ponegoro 1 Purwokerto.

Dalam implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto menggunakan lima (5) komponen pendekatan saintifik meliputi mengamati, menanya, mencoba, megolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Maka penulis menjadi tertarik untuk meneliti metode pembelajaran ini karena sangat meliputi kegiatan pembelajaran yang sangat membantu guru dalam menyampaikan pembelajaran dengan mudah dan sangat efektif untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Penulis memilih SMA Diponegoro 1 Purwokerto sebagai objek penelitian dikarenakan kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto yang sudah menerapkan kurikulum 2013.

SMA Diponegoro 1 Purwokerto adalah salah satu sekolah yang menerapkan Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, tanggal 19 September 2018, yang dilakukan dengan guru pembelajaran pendidikan agama Islam, dikatakan prestasi peserta didik dalam mata pelajaran PAI sebagian cukup bagus dilihat dari nilai kelulusan , disamping itu peserta didiknya sangat aktif dalam pembelajaran. Sedangkan untuk pendidik sendiri dengan alokasi waktu yang ditentukan dalam mata pelajaran PAI tetap memiliki semangat dan keikhlasan untuk membimbing (Hasil wawancara dengan guru PAI SMA Diponegoro 1 Purwokerto).

Dalam hasil observasi tersebut kemudian memunculkan suatu permasalahan yang ditemukan diantaranya proses pembelajaran PAI dan budi pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.¹

¹ Hasil Observasi di sekolah SMA Diponogoro 1 Purwokerto dengan Guru Yasirudin guru pelajaran PAI.

B. Definisi Operasional

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari kesalah pahaman, maka penulis memberikan penjelasan terkait istilah-istilah dalam judul penelitian ini, yaitu:

1. Implementasi

Definisi tentang implementasi dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan atau penerapan.²

Sedangkan pengertian lebih dalam lagi, Implementasi merupakan suatu kegiatan yang terencana yang dilakukan secara sungguh-sungguh yang didasarkan pada norma-norma tertentu untuk mencapai suatu kegiatan dan selalu diikuti oleh obyek yang mengikutinya.³

Jadi implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan suatu idea atau program yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan tertentu.

2. Pendekatan Saintifik

Pendekatan dapat dipahami sebagai cara pandang terhadap obyek yang akan mewarnai seluruh jalannya proses pembelajaran.

Pendekatan saintifik atau pendekatan ilmiah adalah proses pembelajaran yang dirangcang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui beberapa tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan). Merupakan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan.⁴

Dalam penelitian ini, pendekatan saintifik merupakan cara yang diterapkan oleh seorang guru untuk mempermudah menyampaikan materi

² Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 1060.

³ Usman, dan Syarifudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 70.

⁴ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2014), hlm. 51.

pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

3. Mata Pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam ialah suatu aktivitas atau usaha pendidikan terhadap anak didik menuju kearah terbentuknya kepribadian muslim yang *muttagien*.⁵

Adapun pendapat lain, menurut H. Zuhairini “ Pendidikan Agama Islam berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Zakiah Darajat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Jadi, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan , pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

4. Budi Pekerti

Budi pekerti yang baik merupakan perangai dari para Rasul, orang terhormat, sifat seorang *muttaqin*, dan hasil dari perjuangan orang yang abid, sedangkan budi pekerti yang jahat adalah racun berbisa, kejahatan dan kebusukan yang menjauhkan diri dari Rabbul aalamin. Budi pekerti yang jahat adalah pintu menuju neraka yang bernyala dan menghanguskan hati nurani, sedangkan budi pekerti yang indah laksana pintu menuju jannah Ilahi.⁶

⁵Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2001), hlm.

⁶Hamka, *Akhlaqul karimah*, (Jakarta: Gema Insani, 2017), hlm. 1-2.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut, maka penulis merumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimanakah Implementasi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti?
3. Bagaimanakah upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mendeskripsikan implementasi guru menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.
 - b. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
 - c. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan atau informasi (referensi) tentang implementasi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar khususnya dalam kelas 11 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Peserta Didik

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan sebagai referensi dalam mengembangkan penggunaan implementasi atau pelaksanaan dan media yang lebih bervariasi dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan mendorong guru dalam mengadakan variasi dalam pembelajaran sehingga dapat semakin meningkatkan citra sekolah di mata masyarakat umum.

4) Bagi Penulis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memberikan pengalaman, kemampuan serta keterampilan peneliti dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di bangku kuliah.

E. Kajian Penelitian Relevan

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, tidak tergantung pada informasi sejarah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁷ Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan pendekatan saintifik artinya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang memiliki kriteria sebagai berikut:

⁷M. Hosnan. *Op.Cit.*, hlm.34

1. Materi pembelajaran berbasis fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan meninspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.
4. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.⁸

Adapun yang menjadi tinjauan skripsi ini adalah :

Skripsi saudara Subaidah Yaena (2018) yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Fiqih Kelas V SD TERPADU Putra Harapan Purwokerto. Skripsi tersebut menjelaskan untuk mengetahui penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran agama Islam. Skripsi oleh Aminoh Song yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri”. Penelitian tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri. Dan menunjukkan bahwa secara umum Implementasi Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Rumpun PAI Di MI Negeri. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Aminoh Song dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah pendekatan saintifik yang diterapkan dalam suatu mata pelajaran, sedangkan yang membedakan terdapat pada subjek, objek dan lokasi penelitian.

Skripsi oleh Wahyu Fajar Saefullah yang berjudul “Implementasi Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Fiqih Di MTs N 2 Banjarnegara”. Penelitian tersebut menjelaskan untuk mengetahui bagaimana Implementasi Pendekatan *Scientific* pada pembelajaran Fiqih di MTs N 2

⁸M. Hosnan. *Op.Cit.*, hlm.37

Banjarnegara. Dan menunjukkan bahwa secara umum Implementasi Pendekatan Scientific pada Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri 2 Banjarnegara.

F. Kajian Pustaka

1. Kajian Teori

a. Pengertian Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membuat jejaring pada kegiatan pembelajaran di sekolah. Pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya melalui kegiatan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru.⁹

Pembelajaran Pendekatan Saintifik erat dengan metode saintifik atau mengumpulkan data. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh karena itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.

Berdasarkan teori Dyer tersebut, dapat dikembangkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang memiliki komponen proses pembelajaran antara lain: Mengamati, Menanya, Mencoba atau mengumpulkan, Menalar atau asosiasi, Membangun atau mengembangkan Jaringan dan Berkomunikasi.

⁹Rusman, *belajar& pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

Tahapan aktivitas belajar yang dilakukan dengan pembelajaran saintifik tidak harus dilakukan mengikuti prosedur yang kaku, namun dapat disesuaikan dengan pengetahuan yang hendak dipelajari. Pada suatu pembelajaran mungkin dilakukan observasi terlebih dahulu sebelum memunculkan pertanyaan, namun pada pelajaran yang lain mungkin siswa mengajukan pertanyaan terlebih dahulu sebelum melakukan eksperimen dan observasi. Aktivitas membangun jaringan juga mungkin dibutuhkan ketika siswa mendesiminasikan hasil ekperimennya. Berikut ini dijabarkan masing-masing aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik.¹⁰

b. Tujuan Pendekatan dengan Pembelajaran Saintifik

Machin (2014) menyebutkan tujuan pembelajaran dengan pendekatan *scientific* antara lain:

- 1) Meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berfikir tingkat tinggi.
- 2) Untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis.
- 3) Terciptanya kondisi pembelajaran di mana peserta didik merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan.
- 4) Diperolehnya hasil belajar yang tinggi.
- 5) Untuk melatih peserta didik dalam mengkomunikasikan ide- ide khususnya dalam menulis artikel ilmiah.
- 6) Untuk mengembangkan karakter peserta didik.¹¹

c. Esensi Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Kegiatan pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah. Oleh karena itu, kurikulum 2013 mengamanatkan esensi pendekatan ilmiah dalam pembelajaran. Pendekatan ilmiah diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap,

¹⁰ Ridwan Abullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksa, 2015.), hlm. 50-53.

¹¹ Ika Maryani, Laila Fatmawati, *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018.), hlm. 4.

keterampilan, dan pengetahuan peserta didik. Dalam pendekatan atau proses kerja yang memenuhi kriteria ilmiah, para ilmuwan lebih mengedepankan penalaran induktif ketimbang penalaran deduktif.¹²

Ada empat esensi dari pendekatan saintifik yang harus dipahami oleh guru yaitu:

- 1) Pendekatan saintifik merujuk pada teknik investigasi atas suatu fenomena. Memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan siswa sebelumnya.
- 2) Pendekatan saintifik lebih mengedepankan penalaran induktif.
- 3) Pendekatan saintifik berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik.
- 4) Pendekatan saintifik sebenarnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi atau eksperimen, mengolah informasi data, menganalisis, kemudian memformulasi, dan menguji hipotesis.¹³

d. Kriteria Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

- 1) Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau gengen semata.
- 2) Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru, siswa terbebas dari prasangka yang serta dan merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berfikir logis.
- 3) Mengdorong dan menginspirasi siswa berfikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran.

¹² Abdulmajid & Chaerul Rochman, *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), hlm. 71-72.

¹³ Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422.

- 4) Mengdorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan dan mengembangkan pola berfikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran.
 - 5) Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
 - 6) Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.¹⁴
- e. Langkah- langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Saintifik

Langkah- langkah pendekatan pembelajaran saintifik meliputi lima langkah yaitu: observing (mengamati), questioning, (menanya), associating (menalar), experimenting (mencoba), dan networking(membentuk jejaring), (Kemendikbud, 2013). Urutan langkah-langkah pembelajaran saintifik tidaklah procedural, artinya dapat disesuaikan dengan kebutuhan di lapangan.

Secara rinci ke delapan kegiatan tersebut, sebagai berikut:

1) Mengamati (Observing)

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

2) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati. Kompetensi yang yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pembentukan kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

¹⁴Rusman, *belajar & pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*, (Jakarta, 2017), hlm. 422-423.

3) Menalar (Associating)

Menalar merupakan proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta yang empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Menalar merujuk pada teori belajar asosiasi, yaitu kemampuan pengemlompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori dalam otak. Pengalaman-pengalaman yang tersimpan di memori otak berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya.

4) Mencoba (Experimenting)

Mencoba atau melakukan eksperimen merupakan keterampilan proses untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar dengan menggunakan metode ilmiah dan sikap ilmiah dalam memecahkan masalah dihadapi yang sehari-hari. Untuk memperoleh hasil belajar yang autentik, peserta didik melakukan percobaan, terutama untuk materi yang sesuai.

5) Mengolah

Mengolah merupakan proses bagaimana peserta didik merespon, memersepsi, mengorganisasi dan mengingat sejumlah besar informasi yang diterimanya dari lingkungan.

6) Menyajikan (Presenting)

Hasil tugas yang dijelaskan secara kolaboratif dapat disajikan dalam bentuk laporan tertulis. Laporan tertulis dapat dijadikan sebagai salah satu bahan untuk portfolio kelompok atau individu. Kendatipun tugas dikerjakan secara berkelompok, sebaiknya hasil pengcatatan dilakukan setiap individu agar dapat dimasukkan kedalam file atau map peserta didik.

7) Menyimpulkan (Conclusion)

Kegiatan menyimpulkan merupakan kelanjutan dari kegiatan mengolah. Bisa dilakukan bersama-sama dalam satu

kesatuan kelompok, atau bisa juga dengan dikerjakan sendiri setelah mendengarkan hasil kegiatan mengolah informasi.

8) Mengomunikasikan (Communicating)

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan mengkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berfikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, serta mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.

f. Pembelajaran PAI

1) Pengertian Pembelajaran PAI

a) Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar. Menurut Gagne, belajar merupakan sesuatu tahap ketika seorang individu berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalamannya.

Dengan demikian, dalam pengertian belajar terdapat tiga ciri utama (artibuk pokok), yaitu proses, perubahan perilaku, dan pengalaman.

Dari pengertian belajar di atas, maka pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirangsang untuk mengubah diri seorang, baik aspek kognitif, afektif, maupun psikomotoriknya

b) Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat, PAI adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan sebutan yang diberikan pada salah satu mata pelajaran yang harus

dipelajari oleh peserta didik muslim dalam menyelesaikan pendidikannya pada tingkat tertentu. Disekolah Menengah Atas (SMA), Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok-kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Tujuan tersebut dicapai melalui muatan dan atau kegiatan agama.¹⁵

2) Tujuan Pembelajaran PAI

Sebagaimana yang kami sampaikan dalam latar belakang masalah di atas, bahwa permasalahan yang kami angkat dalam naskah inovasi ini adalah hal yang berkenaan dengan efektifitas dan efisiensi media, gambar. Adapun tujuan dari inovasi yang kami lakukan adalah:

- a) Agar kami selaku Pendidikan Agama Islam lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b) Agar peserta didik lebih mudah memahami materi pelajaran.
- c) Agar peserta didik lebih merasa senang dan bergairah dalam mempelajari materi pelajaran.
- d) Agar peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran.
- e) Agar peserta didik mendapatkan kesan lebih dalam dan lebih lama terhadap materi yang diajarkan.
- f) Agar hasil belajar peserta didik dapat semakin baik.¹⁶

3) Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Untuk mencapai tujuan tersebut maka ruang lingkup materi PAI (kurikulum 1994) pada dasarnya mencukup tujuan unsur pokok, yaitu Al-quran, Hadist, keimanan syariah, ibadah,

¹⁵ Novan Ardy Wiyani, *INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI SMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*, (Yogyakarta, 2016), hlm. 45-48.

¹⁶ Choirul Fuad Yusuf, *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIK AGAMA ISLAM (SMA)*, (Jakarta Selatan, 2017), hlm. 277.

muamalah, akhlak dan tarikh (sejarah Islam) yang menekankan pada perkembangan politik pada kurikulum tahun 1999 didapatkan menjadi lima unsur pokok, yaitu: Al-Quran'an, keimanan, akhlak, fiqih dan bimbingan ibadah, serta tarikh atau sejarah yang lebih menekan pada perkembangan ajaran agama, ilmu pengetahuan dan kebudayaan.

Dalam GBPP mata pelajaran PAI kurikulum 1994 dijelaskan bahwa: pada jenjang pendidikan menengah, kemampuan-kemampuan dasar yang diharapkan dari lulusannya adalah dengan landasan iman yang benar, siswa:

- a) Taat beribadah, mampu berzikir dan berdoa serta mampu menjadi imam.
- b) Mampu membaca Al-Qur'an dan menulisnya dengan benar serta berusaha memahami kandungan maknanya terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c) Memiliki keperibadian muslim (berakhlak mulia).
- d) Memahami, menghayati dan mengambil manfaat sejarah dan perkembangan agama Islam.
- e) Mampu menerapkan prinsip-prinsip muamalah dan syariah Islam dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

4) Pendekatan Scientific pada Pembelajaran PAI

Kesadaran untuk menerapkan pendekatan saintifik pada semua mata pelajaran termasuk juga pada pelajaran PAI didasarkan pada sebuah kenyataan bahwa proses pembelajaran PAI masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal. Akibatnya pengamalan agama sering terdistorsi ke dalam ritual keagamaan saja. Pada proses pembelajaran PAI di madrasah, juga masih terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan pada ceramah yang monolog dan doktrinatif. Praktek-praktek di atas menjadikan pembelajaran

yang berlangsung seperti tidak bermakna, tidak mendidik dan tidak menjadikan peserta didik menjadi aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan, sebaliknya keaktifan peserta didik menjadi kurang diperhatikan dan pada tahap berikutnya justru menjadikan lebih banyak pengayaan materi oleh pendidik dibandingkan kepada peserta didik.

Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran PAI di madrasah harus selalu dibangun atas dasar prinsip metode ilmiah sebagaimana diterangkan di atas. Seperti berbasis pada fakta, berpikir kritis, berpikir hipotetik, objektif. Tetapi hal yang harus diingat bahwa untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, termasuk juga PAI sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Walaupun demikian pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat nonilmiah.¹⁷

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca memahami pokok-pokok bahasan dalam skripsi ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bagian pertama terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar tabel, daftar lapiran.

Bagian kedua merupakan isi dari skripsi yang meliputi pokok pembahasan yang dimulai dari terdiri latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan .

BAB I, berisi tentang pendahuluan, bab ini terdiri dari tujuh sub bab pertama latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan

¹⁷Ahmad Salim, *Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*, Cendekia, 2014,hlm. 34-48.

dan manfaat penelitian, kajian penelitian relevan, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori, bab ini terdiri dari tiga sub bab. Sub bab pertama berisi tentang Pendekatan Saintifik yang meliputi pengertian pendekatan saintifik, tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dengan pembelajaran, esensi pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kriteria pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan langkah-langkah pembelajaran dengan pendekatan saintifik.

Sub bab kedua membahas tentang pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi, pengertian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan ruang lingkup Pendidikan Agama Islam.

Sub bab ketiga membahas tentang pendekatan saintifik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

BAB III, berisi metode penelitian, diantaranya jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV, berisi tentang bab yang menguraikan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dan pelaksanaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, dan upaya guru dalam mengatahsi kendala yang dihadapi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto.

BAB V, berisi tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, dan penutup.

Bagian akhir terdiri dari lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik yang berpusat pada peserta didik yang dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik secara aktif mengkonstruksi pengetahuan, keterampilan, dan sikap melalui tahapan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas 11 di SMA Diponegoro 1 Purwokerto melalui tahapan-tahapan pada pendekatan pembelajaran saintifik sudah terlaksana dengan baik, dan peserta didik mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan hanya diberi tahu.

Dan kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan pendekatan saintifik yaitu: Peserta didik mengantuk dalam pembelajaran, peserta didik lelah dalam pembelajaran diakibatkan tugas-tugas pelajaran banyak, dan waktu terlalu singkat, dan peserta didik merasa malu apabila maju kedepan kelas.

Upaya guru dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu guru membagi waktu pembelajaran agar langkah-langkah yang ada dapat dilaksanakan dengan baik dan meningkatkan peran guru dalam pembelajaran.

B. Saran

Dalam upaya penerapan pendekatan saintifik kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Diponegoro 1 Purwokerto, penulis memberi saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah SMA Diponegoro 1 Purwokerto
 - a. Menambah fasilitas pembelajaran yang mendukung kurikulum 2013 yang meliputi proyektor, alat peraga untuk memudahkan peserta didik.

- b. Mengadakan program atau kegiatan evaluasi guru terhadap cara mengajar, kegiatan pembelajaran, metode apa saja yang sering digunakan dan memberi kritikan untuk membangun motivasi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran agar menambah baik.
2. Kepada peserta didik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
 - a. Guru Pendidikan Agama Islam harus bisa menerapkan pendekatan yang cukup tepat dalam pembelajaran dan menerap juga sesuai dengan materi dan langkah-langkah yang ditetapkan agar mencapai tujuan semaksimal mungkin dengan yang diharapkan, selain itu pemilihan metode dan media juga harus selaras dengan materinya.
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam apabila menerapkan pendekatan saintifik harus dipelajari dengan seluruhnya, terutama di 5 kegiatan yaitu: mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasi.
 - c. Guru Pendidikan Agama Islam harus lebih bisa membuat media pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik agar peserta didik menyukai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur atas nikmat dan karunia-Nya yang memberikan kelancaran dalam urusan penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Penulis sadar masih banyak kekurangan dalam menulis skripsi ini, maka itu saran dan kritik, dan masukan yang sangat peneliti harapkan dalam perbaikan dimasa depan.

Penulis menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang *memberikan* motivasi, dan memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi peneliti, mahasiswa dan umumnya bagi pembaca yang budiman dan semoga skripsi ini berguna bagi kemajuan bangsa dan negara terutama dunia pendidikan Islam. *Amin ya rabbal'alam.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulmajid & Chaerul Rochman. *Pendekatan Imiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abdulmajid & Chaerul Rochman. *Pendekatan Imiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Abu Ahmadi & Nur Uhbiyat. 2001. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Ahmad Salim. 2014. *Pendekatan Sainifik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Madrasah*. Cendekia.
- Aminoh Song. 2017. *IMPLEMENTASI PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN RUMPUN PAI DI MI NEGERI PURWOKERTO*.
- Choirul Fuad Yusuf. 2017. *INOVASI PEMBELAJARAN PENDIDIKA AGAMA ISLAM (SMA)*. Jakarta Selatan.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gaya Media
- Daryanto. 2014. *PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK KURIKULUM 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Dokumentasi SMA DIPONEGORO 1 PURWOKERTO. dikutip tanggal 10 April 2019.
- Hamka. 2016. *LEMBAGA BUDI*. Jakarta: Republika Penerbit.
- Hamka. 2017. *Akhlaqul karimah*. Jakarta: Gema Insani.
- Hasil Observasi tanggal 7 Agustus 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 05 April 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 10 April 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 14 Agustus 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 17 Mei 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 31 Juli 2019.
- Hasil Observasi pada tanggal 8 Agustus 2019.

- Hasil Wawancara dengan Fitriana, selaku peserta didik. Pada tanggal 10 April 2019.
- Hasil Wawancara dengan guru Bapak Yasirudin S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tanggal 05 April 2019.
- Hasil Wawancara dengan Septiana Rahayu, selaku peserta didik pada tanggal 10 April 2019.
- Ika Maryani, Laila Fatmawati. 2018. *Pendekatan Scientific Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1994. *Pusat Pengembangan dan Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Balai Perpustakaan.
- Leky J.Meoloeng. 2006. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- M. Hosnan. *Op.Cit.*
- Novan Ardy Wiyani. 2016. *INOVASI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI SMA BERBASIS PENDIDIKAN KARAKTER*. Yogyakarta.
- Ridwan Abullah Sani. 2015. *Pembelajaran Sainifik untuk Pembelajaran Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Rusman 2017. *belajar& pembelajaran Berorientasi standar Proses Pendidikan*. Jakarta.
- Subaida Yaena. 2018. *IMPLEMENTASI PEDEKATAN SAINTIFIK DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS V SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung, Alfabeta.
- Usman, dan Syarifudin. 2002. *Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press